

**MASTERY OF JAPANESE VOCABULARY
EDUCATION PRODUCT CLASS OF 2020 STUDENTS
JAPANESE LANGUAGE FKIP RIAU UNIVERSITY**

Ilham Sidik¹, Charlina², A.M. Yohani³

Email: ilham.sidik0702@student.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id, adisthi.martha@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: +62 877-1159-4001

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department Educations
Faculty of Teacher Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *This study aims to investigate vocabulary mastery and speaking Japanese among 2020 year students of the Japanese Language Education program at the University of Riau. data were collected through a written test administered to 25 students selected through total sampling. Statistical analysis shows the results of the written test reveal variations in vocabulary mastery, with the vocabulary grouping indicator having the highest percentage in the perfect qualification category (56%). Thus, this study concludes that vocabulary mastery in Japanese among 2020 year students of the Japanese Language Education program at the University of Riau education with perfect qualifications has a percentage above 50%.*

Keywords: *Vocabulary*

PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG MAHASISWA ANGKATAN 2020 PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNIVERSITAS RIAU

Ilham Sidik¹, Charlina², A.M. Yohani³

Email: ilham.sidik0702@student.unri.ac.id, charlina@lecturer.unri.ac.id, adisthi.martha@lecturer.unri.ac.id

Nomor HP: +62 877-1159-4001

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa angkatan 2020 program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Melalui pendekatan kuantitatif data dikumpulkan melalui tes tertulis terhadap 25 mahasiswa yang dipilih menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa tersebut. Hasil tes tertulis menunjukkan variasi dalam penguasaan kosakata, dengan indikator mengelompokkan kosakata memiliki persentase tertinggi pada kualifikasi sempurna (56%). Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Jepang pada mahasiswa angkatan 2020 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau pada kualifikasi sempurna memiliki persentase diatas 50%.

Kata Kunci: Kosakata

PENDAHULUAN

Kita sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari komunikasi. Manusia satu dan manusia lainnya menjalin hubungan untuk saling mengerti dengan bertukar informasi secara dinamis dan harmonis dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu manusia melakukan komunikasi, baik itu secara lisan maupun tulisan. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang terjalin selama 63 tahun yang sudah terjalin sejak ditandatanganinya perjanjian perdamaian Jepang-Indonesia pada tanggal 20 Januari 1958. Oleh karena itu, di masa yang akan datang tentu saja interaksi antara Indonesia dan Jepang akan terbuka lebar. Salah satu tindakan kita menanggapi hal ini adalah dengan memperlancar komunikasi antar negara baik itu secara lisan maupun tulisan.

Hubungan Indonesia dan Jepang dari tahun ke tahun selalu meningkat baik itu dalam hubungan kerja sama dalam sektor politik, pariwisata, ketenagakerjaan, pendidikan, dan sektor sektor lainnya. Duta Besar Jepang untuk Indonesia mengatakan setidaknya ada 1500 perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan yang beroperasi di Indonesia selama 15 tahun terakhir mempunyai 4,7 juta tenaga kerja dan 93.3% adalah pekerja lokal [6]. Selain kerja sama finansial, pengembangan sumber daya manusia dan memperkenalkan sistem teknologi baru juga masuk dalam kerja sama antara Indonesia dan Jepang. Dapat dikatakan kerja sama ini telah memberikan kontribusi hubungan bilateral yang berbasis hubungan kemanusiaan [5].

Dengan adanya hubungan antara Jepang dengan Indonesia tentunya diperlukan komunikasi yang baik antar kedua negara. Dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan kita tidak luput dari kosakata. Kemampuan berbahasa seseorang dilihat dari 4 jenis keterampilan, yaitu mendengar, membaca, berbicara dan menulis, dan siswa bahasa Jepang dituntut menguasai empat keterampilan bahasa tersebut, yaitu *hanasu ginou* (berbicara), *yomu ginou* (membaca), *kiku ginou* (mendengar), dan *kaku ginou* (menulis). bahwa kosakata atau *goi* dapat diklasifikasikan berdasarkan pada cara-cara, standar atau sudut pandang penggunaannya. Dalam Bahasa Jepang kosakata memiliki karakteristik gramatikalnya yang tergolong dalam *doushi* (verba), *i-keiyoushi* (adjektiva-i), *na-keiyoushi* (adjektiva-na), *Meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joshi* (partikel). *Goi* memiliki terdiri dari tiga unsur yaitu *wago*, *kango*, dan *gairaigo*.

1. Wago

Wago adalah kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah ada sebelum *kango* dan *gaikokugo* masuk ke Jepang. Menurut Tanimitsu (dalam Sudjianto 2007: 99) “semua *joshi* dan *jodooshi* dan sebagian besar adjektiva, konjungsi dan interjeksi adalah *wago*”

2. Kango

Sudjianto dan Dahidi (2007: 101) mengemukakan bahwa “di dalam ragam tulisan, *kango* ditulis dengan huruf kanji (yang dibaca dengan cara *on'yomi*) atau dengan huruf hiragana”. *Kango* ini tidak sepenuhnya berasal dari Jepang namun, didapat dari Cina yang kemudian diserap dan berkembang pada kehidupan masyarakat Jepang dalam waktu yang panjang.

3. *Gairaigo*

Gairaigo adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing (*gaikokugo*) lalu dipakai dan diserap sebagai bahasa nasional (*kokugo*). Kindaichi (dalam Sudjianto 2007: 104) mengemukakan bahwa kata-kata yang termasuk *gairaigo* bahasa Jepang pada umumnya adalah kata-kata yang berasal dari negara-negara Eropa.

Berikut adalah pendapat para ahli dalam mengemukakan komunikasi secara lisan, salah satunya menurut Arsjad [3] yang mengemukakan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kalimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Sedangkan menurut Tarigan [9] yaitu, keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Dari tuturan para ahli dapat kita simpulkan bahwa berbicara itu bagaimana kita mengolah kata yang kita ingin gunakan agar pendengar paham apa yang ingin kita sampaikan.

Berkomunikasi atau saat melakukan sebuah percakapan penggunaan kosakata yang telah dikuasai akan mendukung kelancaran dan informasi yang disampaikan akan tersampaikan dengan baik. *Goi* atau kosakata merupakan hal mutlak dan utama dalam pembelajaran bahasa asing. Seperti yang disampaikan oleh Byre [4] bahwa “*Vocabulary is the vital aspect of language*”. Ahli lain seperti Thornbury [10], menyatakan betapa pentingnya mempelajari kosakata dengan mengatakan “*Without Grammar very little can be conveyed, without vocabulary nothing can be conveyed.*” Dari pernyataan di atas dijelaskan bahwa tanpa mengetahui tata bahasa sedikit sekali yang bisa kita ungkapkan, namun tanpa (mengetahui) kosakata, tidak ada yang bisa kita ungkapkan. Kosakata memiliki peranan penting dalam kegiatan sehari-hari, baik itu dalam kegiatan komunikasi di masyarakat dan dalam proses pembelajaran. Dalam bahasa Yunani kuno kata disebut juga *lexicom*. *leksikon* lazim digunakan untuk mewadahi konsep kumpulan *leksem* dari suatu bahasa, baik kumpulan secara keseluruhan maupun secara sebagian. *Leksikon* merupakan komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam suatu bahasa.

Penguasaan terhadap bahasa pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari kosakata, karena kosakata merupakan salah satu aspek penguasaan bahasa. Menurut Mekalungi [7] penguasaan kosakata adalah kemampuan menggunakan kosakata baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Keterampilan seseorang dalam berbahasa lisan maupun tulisan dapat ditentukan dengan kemampuan mengolah kosakata. Pentingnya penguasaan kosakata dalam aspek bicara, hubungan antara dua aspek tersebut menjadi penting untuk diketahui. Mengingat kemampuan berbicara itu penting dalam pembelajaran bahasa Jepang peneliti akan meneliti tentang “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Berbicara Bahasa Jepang Mahasiswa Tingkat 3 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau.”. Peneliti memilih mahasiswa tingkat 3 disebabkan kurangnya interaksi antar mahasiswa dan dosen selama pandemi Covid 19. Dampak dari pandemi Covid-19 ini menyebabkan mahasiswa tingkat 3 harus menjalankan kegiatan belajar mengajar secara daring lebih kurang selama 2 tahun yang kemungkinan besar kemampuan mahasiswa terdampak hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang memanfaatkan data kuantitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian kuantitatif menurut Amirin (1990:119) yaitu suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan. Sugiyono [8] juga berpendapat penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (data konkrit). Menganalisis keterangan mengenai hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara pada mahasiswa angkatan 2020 jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 angkatan 2020 pendidikan bahasa Jepang Universitas Riau dengan alasan sudah menguasai dan mempelajari cukup banyak kosakata dan pembelajaran *kaiwa* penelitian ini 25 mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Sample penelitian ini menggunakan jenis *Total sampling* pada mahasiswa angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif korelasional [2].

a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi penguasaan kosakata dengan kemampuan berbicara untuk menganalisis datanya.

b. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini berupa variabel bebas penguasaan kosakata dan variabel terikat kemampuan berbicara. Penguasaan kosakata diasumsikan dapat mempengaruhi kemampuan berbicara.

c. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dan metode tes. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian, sedangkan metode tes digunakan untuk mengambil data kemampuan siswa dalam menguasai kosakata dan kemampuan berbicara.

d. Tes kosakata

Tes awal yang akan diberikan kepada mahasiswa berupa pertanyaan yang berjumlah 30 soal sesuai dengan materi yang sedang atau sudah mereka pelajari. Tes kosakata diberikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kosakata yang dimiliki oleh mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui tes tertulis kepada sampel penelitian yang berjumlah 25 orang. Tes yang diberikan berupa soal objektif tipe pilihan ganda

dengan empat alternatif jawaban yang terdiri atas 25 butir soal dengan 5 indikator penilaian yaitu Definisi kosakata, lawan kata, mengelompokkan kosakata, memilih kosakata dalam kalimat, memahami kosakata berdasarkan konteks cerita. Langkah yang digunakan untuk mengetahui gambaran kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa dengan cara menghitung skor mentah dari jawaban yang benar. Skor mentah yang diperoleh kemudian diubah menjadi nilai. Berdasarkan data, diperoleh tabulasi kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kosakata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Penguasaan Kosakata Indikator Definisi Kosakata

No	Kualifikasi	Tingkat penguasaan	Nilai ubahan	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	100%	4	5	20%
2	Baik	75%	3	9	36%
3	Cukup	50%	2	5	20%
4	Buruk	25%	1	6	24%
Total				25	100%

Berdasarkan data dari tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan penguasaan kosakata dalam mendefinisikan kosakata pada kualifikasi sempurna (20%), Kualifikasi baik (36%) kualifikasi cukup (20%), kualifikasi buruk (24%)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Penguasaan Kosakata Indikator lawan kata

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	100%	5	4	16%
2	Baik	80%	4	4	16%
3	Cukup	60%	3	3	12%
4	Buruk	40%	2	7	28%
5	Sangat buruk	20%	1	7	28%
Total				25	100%

Berdasarkan data dari tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan penguasaan kosakata indikator lawan kata pada kualifikasi sempurna (16%), Kualifikasi baik (16%) kualifikasi cukup (12%), kualifikasi buruk (28%), kualifikasih sangat buruk (28%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Penguasaan Kosakata Indikator Mengelompokkan Kosakata

No	Kualifikasi	Tingkat penguasaan	Nilai ubahan	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	100%	4	14	56%
2	Baik	75%	3	9	36%
3	Cukup	50%	2	1	4%
4	Buruk	25%	1	1	4%
Total				25	100%

Berdasarkan data dari tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan penguasaan kosakata dalam Mengelompokkan kosakata pada kualifikasi sempurna (56%), Kualifikasi baik (36%) kualifikasi cukup (4%), kualifikasi buruk (4%)

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Penguasaan Kosakata Indikator Memilih Kosakata dalam kalimat

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	100%	10	4	16%
2	Baik Sekali	90%	9	7	28%
3	Baik	80%	8	5	20%
4	Lebih dari cukup	70%	7	3	12%
5	Cukup	60%	6	0	0%
6	Hampir cukup	50%	5	2	8%
7	Kurang	40%	4	1	4%
8	Kurang sekali	30%	3	2	8%
9	Buruk	20%	2	1	4%
10	Buruk sekali	10%	1	0	0%
total				25	100%

Berdasarkan data dari tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan penguasaan kosakata dalam memilih kosakata dalam kalimat pada kualifikasi sempurna (16%), Kualifikasi baik sekali (28%) kualifikasi baik (20%), kualifikasi lebih dari cukup (12%) kualifikasi hampir cukup (8%) kualifikasi kurang (4%) kualifikasi kurang sekali (8%) kualifikasi buruk (4%)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kualifikasi Kemampuan Penguasaan Kosakata Indikator Memahami Kosakata berdasarkan konteks cerita

No	Kualifikasi	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan	Frekuensi	Persentase
1	Sempurna	100	2	16	64%
2	Baik	50	1	6	24%
3	Cukup	0	0	3	12%
Total				25	100%

Berdasarkan data dari tabel di atas, diperoleh gambaran bahwa kemampuan penguasaan kosakata dalam memahami kosakata pada kualifikasi sempurna (60%), baik (24%) kualifikasi cukup (12%)

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kemampuan Penguasaan Kosakata Mahasiswa Angkatan 2020 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau

No	Nilai	F	FX
1.	96	3	288
2.	88	1	88
3.	84	3	252
4.	80	5	400
5.	76	2	152
6.	68	3	204
7.	64	1	64
8.	60	1	60
9.	56	2	112
10.	48	1	48
11.	32	2	64
12.	24	1	24
		N = 25	1756

Berdasarkan data diatas Mean (rata-rata) dapat dihitung sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N} = \frac{1756}{25} = 70,24$$

Berdasarkan nilai m (mean) tersebut dilihat dari nilai rata rata kemampuan penguasaan kosakata mahasiswa angkatan 2020 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,24.

Dari hasil penelitian diatas sesuai dengan pernyataan Mulyati (2014) yang membahas kemampuan berbahasa dalam aspek reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan seperti dalam kegiatan membaca yang sejalan dengan Nurgiyantoro (2001) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata kata dengan baik dan benar dan sesuai dengan indikator indikator di atas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil tes tertulis penguasaan kosakata bahasa Jepang mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang FKIP Universitas Riau angkatan 2020. Dimana untuk penguasaan kosakata untuk indikator Definisi kosakata persentase paling tinggi kualifikasi baik (36%), indikator lawan kata persentase paling tinggi kualifikasi buruk (28%), indikator mengelompokkan kosakata persentase paling tinggi kualifikasi Sempurna (56%), indikator memilih kosakata dalam kalimat persentase paling tinggi kualifikasi baik sekali (28%), indikator memahami kosakata berdasarkan konteks cerita persentase paling tinggi kualifikasi sempurna (64%)

Rekomendasi

Bagi pembelajar diharapkan memperbanyak pemahaman dan penguasaan kosakata bahasa Jepang terutama dalam definisi kosakata dan lawan kata bahasa Jepang. Bagi pengajar diharapkan dapat menjelaskan dan menerapkan metode yang efektif untuk pengajaran kosakata kepada pembelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Arikunto, S, *Metodologi penelitian suatu pendekatan proposal*, Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2002.
- Arsjad, Maidan dan Mukti, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 1988.
- Byre, “*Guidelines for Vocabulary Teaching*”, Singapura: RELC Editorial Committee, 1980.
- JICA, *Indonesia’s Development and Japan’s Cooperation: Building the Future Based on Trust*, Jakarta, Indonesia, 2018.
- Kasih, D. N, *Japan Foreign Economic Assistance: The Implementation of Official Development Assistance (Oda) Under Shinzo Abe Administration for Indonesia Infrastructure Development (2014-2016)*, President University. 2018.
- Mekalungi, Nina, *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Melalui Majalah Anak-anak pada Siswa Kelas II SDN Percobaan 2 Malang*, Skripsi tidak diterbitkan, Malang: Universitas Negeri Malang, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tarigan, Henry G, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008.